

HUBUNGAN MENGIKUTI KEBAKTIAN DENGAN TINGKAH LAKU PEMUDA DI GEREJA KRISTEN BERSINAR MEDAN TAHUN 2019

*Selamat Karo-Karo*¹⁾, *Thomas P Tarigan*²⁾, *James Simangunsong*³⁾
Dosen PAK, FKIP-UDA^{1,2)}, Mahasiswa PAK, FKIP-UDA³⁾
Email: selametakaro@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara mengikuti kebaktian dengan tingkah laku pemuda di Gereja Kristen Bersinar Medan Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah diskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah Pemuda di Gereja Kristen Bersinar Medan Tahun 2019 yang terdiri dari 120 orang. Sampel penelitian sebanyak 30 orang pemuda. Ditetapkan sebagai subjek uji coba angket sekaligus sebagai subjek penelitian. Untuk menjangkau data dari variabel bebas (X), dan variabel terikat (Y), penulis menggunakan instrument angket yang berjumlah 56 butir dengan empat pilihan option a,b,c,d yang sudah terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil persyaratan uji normalitas data Mengikuti Kebaktian (X) di Gereja Kristen Bersinar Medan Tahun 2019 berdistribusi normal dengan hasil $X^2_h < X^2_t$ ($21,184 < 44,773$). Data Tingkah Laku Pemuda (Y) di Gereja Kristen Bersinar Medan Tahun 2019 berdistribusi normal dengan hasil $X^2_h < X^2_t$ ($26,485 < 44,773$). Berdasarkan uji kecenderungan diperoleh mengikuti kebaktian kategori “Baik” (36,67 %) dan tingkah laku pemuda kategori “Baik” (36,67 %). Berdasarkan hasil uji korelasi dengan $r_{hitung} = 0,725$ dengan mengkonsultasikan terhadap nilai $r_{tabel} = 0,361$ karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,725 > 0,361$). Maka hal ini menunjukkan ada hubungan mengikuti kebaktian dengan tingkah laku pemuda Gereja Kristen Bersinar Medan. Untuk menguji taraf signifikan korelasi tersebut dilakukan dengan uji t pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{hitung} = 5,569$ dan $t_{tabel} = 1,70$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,569 > 1,70$). Maka hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan mengikuti kebaktian dengan tingkah laku pemuda di Gereja Kristen Bersinar Medan Tahun 2019.

Kata Kunci :
*Kebaktian dan
Tingkah Laku*

Pendahuluan

Perubahan dan perkembangan zaman begitu pesat baik dari segi pengetahuan maupun teknologi, secara tidak langsung manusia juga mengalami proses perkembangan pada semua aspek hidup termasuk aspek spiritualitas atau rohaninya. Karena interaksi manusia dengan sesamanya, proses tersebut menyentuh aspek spiritual atau kerohanian. Manusia dengan segala permasalahan dan kegiatannya secara dinamis dituntut untuk mampu beradaptasi dan memecahkan segala permasalahan

dengan mengandalkan aspek spiritualnya. Tetapi kenyataan yang kita temukan banyak persoalan yang selalu mengandalkan aspek fisik, aspek intelektual, dan aspek lainnya.

Pembangunan di segala bidang kehidupan berkembang dengan cepat dan tidak dapat dipertahankan. Laju perkembangan itu membawa pengaruh besar dalam pergaulan generasi muda bangsa dan gereja masa kini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mencapai sasaran produktivitas yang tinggi, sementara gaya

hidup konsumtif semakin hebat (Majelis Sinode GKB 2019;24). Era globalisasi tidak bisa ditawar-tawar lagi kedatangannya. Mau tidak mau, suka tidak suka, siap tidak siap kita harus ikut dan masuk didalamnya.

Banyak sisi positif yang dapat dinikmati dari era globalisasi, yaitu semua terasa murah, mudah dan cepat diakses. Namun tidak sedikit juga sisi negatif yang ditimbulkan dari era globalisasi. Lembaga Survey Indonesia (LSI : 2010) mencatat beberapa dampak negatif yang ditimbulkan era globalisasi, yaitu :

(1) Tawuran. Sering terlihat berita di TV tentang tawuran antar mahasiswa di Jakarta, itu merupakan bukti bahwa “budaya” tawuran ini masih ada dan tumbuh subur di negeri Indonesia ini. Tawuran seakan-akan sudah membudaya bagi generasi muda kita saat ini. Pada umumnya, tawuran itu disebabkan antara lain: dendam karena sesuatu yang terkandung tidak jelas, gengsi, pengaruh pihak-pihak eksternal, dan sebagainya.

(2) Bunuh Diri. Penyakit mematikan yang satu ini mungkin lagi “in” di masyarakat kita. Kasus bunuh diri ini banyak di TV, Bunuh Diri karena putus cinta, bunuh diri karena tidak dibeliin sepeda motor baru, dan sebagainya.

(3) Free Sex (maaf kalau terlalu vulgar). Survei yang digelar di 12 kota besar pada tahun silam, Komisi Nasional Perlindungan Anak mendapatkan hasil yang mencengangkan. Dari lebih 4.500 remaja yang disurvei, sebanyak 93,7 persen remaja sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas mengaku pernah berciuman Serta happy petting alias bercumbu berat. Yang lebih menyeramkan lagi, 62,7 persen remaja SMP mengaku sudah tidak perawan lagi. Bahkan 21,2 persen remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi. Bahkan terkadang dengan bangganya mereka merekamkan

dan menyebarkan ke teman-temannya di sekolah.

(4) Narkoba-Kasus penyalahgunaan Narkoba ini sudah bukan berita baru lagi. Namun, penggunaan barang haram ini masih saja sering kita temui di lingkungan sekitar kita. Sebenarnya Pemerintah juga sudah cukup gencar dalam pemberantasan penyalahgunaan Narkoba ini. Namun, berhubung masalah yang dihadapi pemerintah sangat banyak, terkadang persoalan Narkoba ini luput dari perhatian Pemerintah.

(5) Kriminalitas. Yang dimaksud kriminalitas disini adalah segala perbuatan yang melanggar hukum pidana Negara Republik Indonesia selain item-item yang telah disebutkan diatas, seperti :Pencurian, Perampokan, Pemerksaan, dan sebagainya.

Perbuatan-perbuatan buruk yang dilakukan para generasi muda di atas dikarenakan beberapa faktor. Pengaruh media massa saat ini baik di TV, Radio, Internet, maupun surat kabar sering dituding sebagai penyebab utamanya. Namun, kita tidak bisa 100% menyalahkan media sebagai penyedia informasi ini. Selain itu, faktor kemiskinan dan pengangguran di masyarakat juga berpengaruh dalam membentuk perilaku masa muda kita. Telah kita lihat bahwa anak-anak muda sering dipengaruhi oleh suasana orang-orang tua di sekelilingnya; jiwanya dirugikan karena kesibukan dan kecemasan yang menyelubungi orangtuanya itu. Tetapi kaum muda bukan saja terpengaruh oleh suasana rumah tangga, mereka juga sangat dipengaruhi oleh zaman dan masyarakat umum tempat mereka hidup dan bertumbuh (Homrighausen).

Saat ini, orangtua, sekolah / universitas, masyarakat, dan pemerintah dituntut untuk kompak dalam menanggulangi masalah kenakalan generasi muda ini. Kekompakan itu bisa

diwujudkan dengan adanya kerjasama sesuai porsinya masing-masing pihak untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan jasmani dan rohani anak. Misalnya saja : orangtua berkewajiban memberikan perhatian dan pendidikan yang cukup, sekolah/universitas tidak hanya mengajarkan pelajaran budi pekerti dan rohani melalui pelaksanaan kebaktian di gereja, karena tingkah laku pemuda masih kurang baik dan belum sesuai dengan Firman Tuhan, pemuda saat mendengar Firman Tuhan masih ada bermain handphone dan mau berbicara dengan teman sebelahny, serta pemuda masih ada yang menyalahgunakan narkoba , dan berjudi.

Kebaktian pemuda di gereja sangatlah memegang peranan penting didalam membina karakter kedewasaan, pertumbuhan iman dan tingkah laku pemuda. Dengan dilakukannya kebaktian pemuda setiap hari sabtu, pemuda diajak untuk berserah kepada Tuhan, dan membiarkan Tuhan menyelimuti hati dan pikiran pemuda. Untuk lebih memfokuskan diri lebih dekat kepada Tuhan, serta penting dibahas dikalangan muda-mudi Kristen masa kini. Yang berkaitan dengan banyak segi kehidupan manusia dimana ia merupakan wadah manusia muda mengungkapkan jati dirinya dalam interaksi bersama.

Menurut Majelis Sinode GKB (2019;24), pergaulan merupakan sarana dimana manusia saling mengenal saling membangun diri serta membentuk kepribadian menjauhkan segala godaan-godaan yang merusak karakter, terlebih di era sekarang ini, dimana kalangan pemuda sangat sensitif dengan berbagai perubahan sikap dan tingkah laku pemuda dari hal-hal yang merusak kepribadian, seperti Narkoba, pergaulan bebas, mabuk-mabukan, pola hidup konsumtif (pemborosan). Ia tidak harus dilihat sebagai situasi dan kondisi negatif tetapi ia harus didudukkan pada keadaannya

yang sesungguhnya dibawah terang karya penyelamatan Allah.

Menurut George Florovsky mengatakan : Ibadah adalah jawaban manusia terhadap panggilan Ilahi, terhadap tindakan-tindakan yang penuh kuasa Allah, yang berpuncak dalam tindakan pendamaian dalam Kristus.

Pengkhotbah mengatakan: "Bersukarialah hai pemuda, dalam kemudaanmu, biarlah hatimu bersuka pada masa mudamu, dan turutilah keinginan hatimu dan pandangan matamu" (pengkh 11:9). Secara mudah dapat dikatakan, bahwa pengkhotbah tidak mengekang ataupun menghalangi muda-mudi menikmati suasana kemudaannya, namun ia melanjutkan dengan peringatan yang cukup keras : "ketahuilah bahwa segala hal ini Allah membawa kau ke pengadilan". Peringatan tersebut menolong muda-mudi bertobat, bahwa proses pergaulannya pun diawasi oleh Allah (pengkh 12:1).

Didorong oleh penomena diatas, GKB Medan mewajibkan pemuda untuk mengikuti kebaktian yang dilaksanakan setiap hari sabtu, dengan mengikuti kebaktian, diharapkan para pemuda, bertumbuh secara spiritual emosi, etis-moral, dan intelektual secara bertahap. Serta pada akhirnya diharapkan dapat membentuk karakter dan tingkah laku pemuda berakhlak baik dan berbudi pekerti yang baik, serta mendewasakan diri dalam iman. Sehingga pemuda dapat menjalani tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota jemaat serta menjadi pengikut Tuhan.

Pengamatan dari pelaksanaan intensitas kebaktian pemuda GKB Medan ada beberapa permasalahan yang menjadi topik pembahasan bagi penulis, permasalahannya seperti Intensitas Kebaktian Dengan Tingkah Laku Pemuda dimulai pada pukul 19:00 wib. Akan tetapi jumlah pemuda masih sedikit yang datang

dan selalu banyak pemuda terlambat karena kurangnya disiplin dalam waktu. Ini merupakan sikap yang perlu diperbaiki oleh pemuda berdasarkan tingkah lakunya. Tingkah laku pemuda tidak sesuai dengan Firman Tuhan. Banyak pemuda masih belum setia melakukan Firman Tuhan, dan kejujuran pemuda didalam kehidupannya masih rendah. Untuk mengetahui tertib kebaktian pemuda yang dilaksanakan di GKB Medan dan hubungan dengan tingkah laku pemuda. Maka dilakukan penelitian dengan topik bahasan : Hubungan Mengikuti Kebaktian Dengan Tingkah Laku Pemuda GKB Medan T.2018/2019, dengan tujuan : (a) Untuk mengetahui kecenderungan mengikuti kebaktian pemuda Gereja Kristen Bersinar Medan Tahun 2019. (2) Untuk mengetahui kecenderungan tingkah laku pemuda Gereja Kristen Bersinar Medan Tahun 2019. (3) Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara mengikuti kebaktian dengan tingkah laku pemuda Gereja Kristen Bersinar Medan Tahun 2019.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Kristen Bersinar Medan yang beralamat di Jl. Tangguk Bongkar Perumnas Mandala IV No. 102 Medan. Waktu penelitian dilaksanakan pada Februari sd Maret 2019. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemuda GKB yang berjumlah sebanyak 120 orang. Sehingga penelitian sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi, karena populasi penelitian berjumlah dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan cara sampel acak (random sampling). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional.

Penelitian ini akan mengkaji dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mengikuti kebaktian

pemuda, sedangkan variabel terikatnya adalah tingkah laku. desain penelitian atau rancangan penelitian adalah variable X \leftrightarrow variabel Y.

Pengumpulan data menggunakan alat pengumpul data yang sesuai dengan metode penelitian. Dalam penelitian ini, alat penelitian yang digunakan adalah : Angket berupa pertanyaan mengenai permasalahan kepada setiap responden adapun pertanyaan yang diajukan kepada pemuda tersebut adalah sebanyak 30 pertanyaan dengan jawaban yang diberikan 4 jawaban, pemberian nilai untuk setiap jawaban item positif nilai yang diberikan yaitu untuk jawaban selalu dengan nilai 4, sering dengan nilai 3, kadang-kadang dengan nilai 2, tidak pernah dengan nilai 1. Untuk jawaban item negatif nilai yang diberikan yaitu untuk jawaban tidak pernah dengan nilai 1, kadang-kadang dengan nilai 2, sering dengan nilai 3, selalu dengan nilai 4.

Sebelum angket digunakan maka terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitas angket. Berdasarkan perhitungan uji coba validitas angket variabel X dan Y di atas dinyatakan item semua valid dan harga reabilitas r_{hitung} kategori tinggi, dengan demikian layak digunakan.

Penelitian ini metode yang digunakan penulis untuk menguji hipotesis dengan rumus statistik. Langkah-langkah yang digunakan untuk keperluan ini adalah (1) menghitung besaran dari rata-rata skor (M). dan besar standar deviasi (SD); (2) uji persyaratan yaitu (a) uji normalitas; (b) uji linearitas; (c) uji kecenderungan dan (d) uji hipotesis menggunakan rumus koefisien korelasi product moment.

Hasil Penelitian

Data Ubahan Hasil Belajar PAK (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang, didapat dengan skor tertinggi 94 dan skor terendah 59, dengan rata-rata hitung (M) = 77,3 dan standar deviasi (SD) = 8,99 distribusi dan frekuensi data ubahan

mengikuti kebaktian (X) dikategorikan bahwa mengikuti kebaktian termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (6,67%), kategori baik sekali sebanyak 9 orang (30,00%), kategori baik sebanyak 7 orang (23,33%), kategori cukup sebanyak 5 orang (16,67%), kategori kurang sebanyak 4 orang (13,33%), kategori rendah sebanyak 3 orang (10,00%). Jadi dapat dikategorikan mengikuti kebaktian pemuda GKB Medan Tahun 2019 dikategorikan baik.

Data Ubahan Moralitas Siswa (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang, didapat skor tertinggi 94 dan skor terendah 59, dengan jumlah rata-rata hitung (M) = 76,73 dan standart deviasi (SD) = 8,99 distribusi dan frekuensi data ubahan tingkah laku pemuda (Y) Berdasarkan tabel diatas dapat dikategorikan bahwa tingkah laku pemuda termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (6,67%), kategori baik sekali sebanyak 7 orang (23,33%), kategori baik sebanyak 9 orang (30,00%), kategori cukup sebanyak 4 orang (13,33%) kategori rendah sebanyak 4 orang (13,33%). Jadi dapat dikategorikan Tingkah Laku Pemuda GKB Medan Tahun 2019 kategori baik.

Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-kwadrat (χ^2). Maka syarat normal penuhi apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan memenuhi derajat kebebasan (dk) = 5. uji normalitas dari setiap variabel diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Dalam penelitian ini terhadap dua ubahan, yaitu satu ubahan bebas dengan satu ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu

ubahan bebas yang diduga dapat mempengaruhi ubahan terikat. Oleh karena itu perlu diuji kelinierannya dengan menerapkan rumus regresi untuk linier $Y = a + bx$. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = 21,55 + 1,021 X$ adalah linier pada taraf signifikan 5%.

c. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesa hubungan mengikuti kebaktian (x) dengan tingkah laku pemuda (y) digunakan analisa korelasi dengan rumus product moment. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi antara ubahan mengikuti kebaktian (x) dengan tingkah laku pemuda (y) diperoleh r_{xy} sebesar 0,725. Hasil ini dikonsultasikan dengan tabel kritik moment pada taraf signifikan 5% dengan $N = 30$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,725 > 0,361$). Hal ini menunjukkan ada hubungan Mengikuti Kebaktian Dengan Tingkah Laku Pemuda Di Gereja Kristen Bersinar Medan Tahun 2019.

Untuk menguji signifikan korelasi dilakukan dengan menggunakan uji “t” dimana $t_{hitung} = 5,569$ dan $t_{tabel} = 1,70$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,569 > 1,70$) pada taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara Mengikuti Kebaktian Dengan Tingkah Laku Pemuda Di Gereja Kristen Bersinar Medan Tahun 2019 dapat diterima kebenarannya.

Pembahasan

Hasil penellitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan Mengikuti Kebaktian Dengan Tingkah Laku Pemuda Di Gereja Kristen Bersinar Medan Tahun 2019. Berdasarkan analisi deskriptif bahwa hubungan mengikuti kebaktian dengan tingkah laku pemuda dapat dikatakan baik. Mengikuti kebaktian sangat mempengaruhi tingkah laku pemuda dimana tingkah laku pemuda tersebut dapat diajarkan dari mengikuti kebaktian bahwa seseorang itu memiliki

tingkah laku yang baik. Mengikuti kebaktian dengan tingkah laku pemuda dapat merubah manusia memiliki akhlak yang baik, memiliki kasih dan moral yang bisa membentuk tingkah laku pemuda dengan baik. ini menunjukkan bahwa mengikuti kebaktian merupakan suatu bentuk kerinduan dalam ungkapan syukur kita kepada Tuhan melalui pujian dan penyembahan serta sukacita kepada-Nya dimana Tuhan telah menyelamatkan kita serta memberikan hidup yang baru sehingga kita dapat merasakan kebaikan Tuhan pada kita.

Untuk mengembangkan tingkah laku pemuda lebih baik dan sesuai dengan Firman Tuhan dalam mengikuti kebaktian akan membantu dalam mendewasakan iman. Sehingga dalam proses ini dapat menunjukkan kepada pemuda bagaimana ibadah mempengaruhi dirinya dan memuaskan kebutuhan-kebutuhan rohaninya dan orang yang beribadah akan berusaha hidup seturut kebenaran Firman Tuhan dengan takut akan Tuhan dan menjadikan dirinya sebagai pelaku Firman Tuhan sehingga hidupnya berkenan pada-Nya.

Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Mengikuti Kebaktian GKB Medan Tahun 2019 dengan kategori baik (36,67%). (b) Tingkah Laku Pemuda GKB Medan Tahun 2019 dengan kategori baik (36,67%). (c) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara Mengikuti Kebaktian Dengan Tingkah Laku Pemuda GKB Medan Tahun 2019. hasil uji "t" diperoleh $t_{hitung} = 5,569$ dan $t_{tabel} = 1,70$ dimana $t_{hitung} >> t_{tabel}$ ($5,569 > 1,70$).

Daftar Pustaka

Abineno, 1996, *Gereja dan Ibadah Gereja*. BPK Gunung Mulia
 Abineno, 1960, *Ibadah Jemaat Dalam Perjanjian Baru*. BPK Gunung Mulia
 Ali Mohamad, 2012,

Psikologi Remaja. Bumi Aksara Alkitab, Lembaga Alkitab Indonesia

- Arikunto Suharsimi, 2009, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
 Arikunto, 2006, *prosedur penelitian*. Rineka Cipta
 Barth dan Claire Marie, 2010, *Teologi Perjanjian Lama 2*. BPK Gunung Mulia
 Becker Dieter, 2001, *Pedoman Dogmatika*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
 Berkhof, 2005. *Sejarah Gereja*. BPK Gunung Mulia
 Browning, W.R.F, 2007. *Kamus Alkitab*. BPK Gunung Mulia.
 Jakarta Djaali 2013, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara
 Ed. Sidjabat, 2009, *Mengajar Secara Profesional*. Bandung : yayasan Kalam Hidup
 Enklaar dan Homrighausen, 2009, *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta BPK Gunung Mulia
 F. James, 2002, *Pengantar Ibadah Kristen*. BPK Gunung Mulia.
 GKB, Majelis Sinode, 2014, *Bahan Pelajaran Katekisasi Buku-11*, Jakarta
 Gunarsa Singgih, 2007, *Psikologi Perkembangan*. BPK Gunung Mulia